

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Informan

Nama-nama informan dibawah ini bersedia diwawancarai dengan tujuan peneliti, adapun informan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ridwan Nurjaman S.Pd

Ridwan Nurjaman merupakan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di MTs Negeri 2 Kabupaten Serang. Beliau menjabat selama 2 periode di Madrasah ini. Pak Ridwan adalah warga asli Bandung, menetap di cisaat padarincang karena menikah dengan istrinya asal cisaat.

2. Juhaeri S.Ag., M.Pd.I

Juhaeri merupakan Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana. Bukan hanya menjabat sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana, beliau juga mengajar sebagai guru fiqh kelas VII. Bertempat tinggal di perumahan BTN, bumi cipayung. Kontak Person (0859-3004-7671).

3. Aghni Salsa Nabila

Aghni Salsa Nabila adalah salah satu siswa kelas VII J di MTs Negeri 2 Kabupaten Serang. Siswi ini kelahiran 4 Maret 2008 asal ciomas.

4. Bahrul Ulum Habibie

Bahrul Ulum Habibie merupakan siswa kelas VII J di MTs Negeri 2 Kabupaten Serang. Berasal dari cisaat padarincang, kelahiran tahun 2009.

5. Fidiyatul Azka

Fidiyatul Azka merupakan siswa kelas VII J di MTs Negeri 2 Kabupaten Serang. Berasal dari Barugbug, kelahiran 8 Januari 2009.

6. Sri Astuti

Sri Astuti merupakan salah satu wali siswa, yaitu wali siswa dari Bahrul Ulum Habibie. Bertempat tinggal di cisaat padaincang.

B. Hasil Penelitian

1. Pembiasaan Sholat Sunnah Rawatib Kelas VII Di MTs Negeri 2 Kabupaten Serang

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data yaitu: Siswa dan Guru yang melaksanakan ibadah sholat wajib berjamaah, ada

beberapa hal yang dilakukan sebelum sholat berjamaah. Adapun pemaparannya sebagai berikut:

- a. Siswa ketika bel berbunyi tidak langsung pulang ke rumah, tetapi langsung mengambil wudhu.
- b. Setelah mengambil wudhu, siswa pun mengerjakan sholat qobliyah duhur.
- c. Setelah qobliyah ada yang sholatawatan, ada yang mengobrol dengan temannya sembari menunggu imam, karena imam sholat berjamaah itu guru di MTs yang digilir tiap harinya.
- d. Imam datang, mereka semua langsung mengerjakan sholat berjamaah.
- e. Selesai sholat berjamaah dilanjut ba'diyah duhur, kemudian kultum.⁴⁹

Selain melakukan observasi, peneliti melakukan wawancara terhadap Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Guru Fiqh, Siswa dan Wali Siswa. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi lebih dalam mengenai pembiasaan sholat rawatib yang dilakukan di MTs Negeri 2 Kabupaten Serang.

⁴⁹ Hasil Observasi yang dilakukan di MTs Negeri 2 Kabupaten Serang Pada Senin Tanggal 4 Januari 2021.

Sedangkan hasil dari data dokumentasi digunakan untuk mendukung dan melengkapi data observasi dan wawancara.

Berikut merupakan penuturan dari Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Guru Fiqih terkait latar belakang adanya pembiasaan sholat rawatib:

“awal mula diadakannya pembiasaan sholat rawatib ini, karena usulan dari guru fiqih kelas VII. Pada materi fiqih kelas VII, terdapat materi sholat sunnah muakad dan ghoir muakad, karena banyak sholat sunnah jadi kami semua sepakat untuk melakukan pembiasaan sholat sunnah rawatib, karena biasanya sebelum sholat duhur berjamaah banyak siswa yang mengobrol, bercanda, maka kami memanfaatkan waktu itu untuk menghibau para siswa untuk sholat qobliyah.”⁵⁰

Penuturan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum juga diperkuat oleh guru mata pelajaran fiqih yang diwawancara pada hari yang sama. Terkait dengan latar belakang pembiasaan sholat sunnah rawatib ini, beliau mengatakan bahwa:

“Dulu emang belum ada pembiasaan sholat ini, adanya sholat duhur berjamaah dan sholat duha berjamaah tiap hari jumat. Karena ngeliat kondisi siswa yang kebanyakan ngobrol sebelum sholat dimulai, akhirnya kita menyuruh siswa untuk memanfaatkan waktu luang untuk sholat qabliyah dulu. Pembiasaan ini juga baru beberapa tahun dilakuin, karena ngeliat kondisi siswa yang suka bercanda aja kalo

⁵⁰ Ridwan Nurjaman, (Wakil Kepala Bidang Kurikulum MTs Negeri 2 Kabupaten Serang), Wawancara Pribadi Pada Tanggal 6 Januari 2021.

lagi sholat, jadi itung-itung sebagai pelengkap sholat wajib kan”⁵¹

Hasil analisa wawancara yang dilakukan dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum dan salah satu Guru Fiqih, dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan shalat sunnah rawatib siswa di MTs Negeri 2 Kabupaten Serang pada awalnya merupakan program yang dirancang oleh usulan guru fiqih yang merasa ketidakmampuan siswa dalam sholat yang satu ini dan juga memanfaatkan waktu luang saat menunggu imam datang, sehingga kepala madrasah dan guru-guru bersama-sama merancang pelaksanaan shalat sunnah rawatib yang menjadikannya sebagai sebuah program wajib siswa selain sholat berjamaah. Sementara waktu shalat sunnah rawatib di luar sekolah bersifat anjuran diserahkan pada siswa masing-masing. Pada pelaksanaan sholat sunnah rawatib yang diprogramkan madrasah, para siswa langsung didampingi oleh para guru. Dalam artian seluruh guru di MTs Negeri 2 Kabupaten Serang ikut melaksanakan sholat sunnah rawatib.

Pernyataan tersebut kembali diperkuat dengan hasil jawaban wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa kelas

⁵¹ Juhaeri, (Guru Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Kabupaten Serang), Wawancara Pribadi Pada Tanggal 8 Januari 2021.

VII di MTs Negeri 2 Kabupaten Serang, berikut adalah penuturan wawancara salah satu siswa kelas VII di MTs Negeri 2 Kabupaten Serang. Apakah benar di sekolah ini melaksanakan sholat rawatib sebelum sholat berjamaah?. ia mengatakan bahwa:

“Iya emang kita lakuin sholat rawatib dulu sembari nunggu guru yang jadi imam dating, dulu pas awal masuk sekolah itu diingetinnya pas kultum sehabis sholat duhur berjamaah. Terus waktu itu pernah diajarin dulu sama guru fiqih, praktek sholat rawatib di kelas karena gak tau awalnya”⁵²

Hasil analisa dari narasumber siswa diatas dan juga dari beberapa siswa yang lain, dapat disimpulkan bahwa, memang benar adanya pembiasaan sholat rawatib. Semua dilakukan berawal karena paksaan namun lama-kelamaan menjadi terbiasa dan menjadi sebuah kebiasaan. Dari penuturan para siswa ada beberapa yang baru tahu sholat rawatib ini dan ada juga yang sudah tahu menjadi paham kemudian mulai melaksanakannya. Mereka diajarkan bagaimana cara sholatnya, dengan melakukan praktik pada saat pembelajaran fiqih.

Bukan hanya siswa yang peneliti tanyakan terkait adanya pembiasaan sholat rawatib ini, tapi peneliti juga mewawancara

⁵² Aghni S N, (Siswa Kelas VII di MTs Negeri 2 Kabupaten Serang), Wawancara Pribadi Pada Tanggal 11 Januari 2021.

salah satu wali siswa. Terkait apakah siswa melaksanakan sholat sunnah rawatib di rumah? Beliau mengatakan bahwa:

"iya suka sholat sunnah dulu itu kalo sebelum sholat duhur, dulu mah pas masih SD mah nggak, karena emang masih kecil kali, suka saya ingetin juga dulu mah gak ngaruh, tapi sekarang mah gak harus disuruh juga alhamdulillah udah gerak sendiri."⁵³

Hasil analisa yang di dapat pada penuturan narasumber di atas. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan yang baik semenjak sekolah di MTs ini, bukan hanya jadi terbiasa akan sholat rawatib ini, tapi menjadikan siswa rajin untuk mengerjakan sholat-sholat sunnah yang lain.

Di dalam menjalankan sebuah program terdapat pula beberapa upaya apa yang dilakukan guna berjalannya pembiasaan sholat sunnah rawatib ini, narasumber mengatakan bahwa:

"yang pertama pada saat orientasi siswa pas awal masuk sekolah ini, kita udah kasih tahu kegiatan keagamaan yang ada disini termasuk dengan pembiasaan sholat sunnah rawatib ini. Tidak ada hentinya juga kami selalu mengingatkan dan memberi nasihat para siswa untuk mengerjakan sholat tepat waktu dengan rawatibnya"⁵⁴

Ungkapan narasumber di perkuat dengan ungkapan narasumber guru fiqih, beliau mengatakan bahwa:

⁵³ Sri Astuti, Wali Siswa Kelas VII, Wawancara Pribadi Pada Tanggal 15 Januari 2021.

⁵⁴ Ridwan Nurjaman, (Wakil Kepala Bidang Kurikulum MTs Negeri 2 Kabupaten Serang), Wawancara Pribadi Pada Tanggal 6 Januari 2021.

“upaya nyata yang sering kita lakukan itu ya ngasih nasihat ke siswa, di selipin setiap kultum setelah sholat berjamaah, ngingetin supaya selalu sholat wajib dan tidak meninggalkan sunnahnya. Kita juga kasih contoh langsung ke siswa. Di kelas juga saya suka kasih nasihat buat selalu kerjain sholat sunnah, karena belum tentu sholat wajib yang kita kerjain itu sempurna”⁵⁵

Dari beberapa pendapat diatas, dapat diperjelas bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan pihak sekolah, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Mengenalkan program pembiasaan sholat rawatib pada saat PPDB
2. Melakukan pembiasaan sholat sunah rawatib
3. Perintah
4. Memberikan nasihat
5. Memberikan contoh yang baik

Walaupun pada pelaksanaan sholat sunnah rawatib yang diprogramkan madrasah, terlihat para siswa langsung didampingi oleh para guru. Dalam artian seluruh guru di MTs Negeri 2 Kabupaten Serang ikut melaksanakan sholat sunnah rawatib.⁵⁶ Semuanya tidak terlepas dari suatu hambatan.

⁵⁵ Juhaeri, (Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs Negeri 2 Kabupaten Serang), Wawancara Pribadi Pada Tanggal 8 Januari 2021.

⁵⁶ Hasil Observasi yang dilakukan di MTs Negeri 2 Kabupaten Serang Pada Senin Tanggal 4 Januari 2021.

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum menuturkan hambatan dan cara mengatasinya, beliau mengatakah bahwa:

“hambatannya ya dari siswanya males, ada aja siswa yang gak nurut kalau disuruh sholat rawatib sebelum berjamaah, kadang kalau udah waktunya sholat berjamaah itu siswa suka ada yang ngumpet di kolong meja, lebih milih buat jajan dulu sambil nongkrong di kantin, padahal waktu istirahat kedua ini waktunya lumayan lama. Ada juga hambatan dari guru, jadi waktu istirahat kedua udah mulai ada aja guru yg masih ngelakuin pembelajaran. Cara kita mengatasi siswa yang agak kurang bisa diatur yang pertama kita panggil dulu siswanya dan diberikan nasihat kalau emang dinasihati gak mempan ya kita kasi surat peringatan dan dipanggil orangtuanya. Dan untuk gurunya sendiri kita pasti evaluasi kembali”⁵⁷

Jawaban yang hampir sama dengan guru fiqh, beliau juga mengatakan:

“hambatan itu pasti dari siswanya sendiri yah, kita sudah mengingatkan, sudah memberi nasihat tapi karena emang kadang kesadaran dari diri siswanya kurang, saya kalau tiap masuk kelas buat ngajar pasti nanya ke siswa udah pada sholat belom, ntar ada aja yang laporan kalo si ini belom sholat kebanyakan nongkrong di kantin jadi waktu istirahat abis langsung masuk kelas aja, tidak sholat dulu. Cara nanganin kendala kaya gitu biasanya kita panggil ke ruangan, dinasihatin disitu, ditanya kenapa suka gak sholat rawatib bahkan wajibnya aja ngga, kita cariin titik temunya. Kadang ada beberapa siswa yang bacaan sholat aja belom hafal, jadi kalau sholat takut salah katanya. Selain kita panggil kalau emang terus-terusan kaya gitu, kita panggil orangtuanya pakai surat peringatan,

⁵⁷ Ridwan Nurjaman, (Wakil Kepala Bidang Kurikulum MTs Negeri 2 Kabupaten Serang), Wawancara Pribadi Pada Tanggal 6 Januari 2021.

lalu diajak bekerja sama supaya siswa tersebut lebih diperhatikan lagi sholatnya ketika di rumah.”⁵⁸

Dapat dianalisis dari kedua jawaban narasumber bahwa hambatan yang ada berasal dari siswa dan juga guru, karena terkadang ada saja siswa yang kurang patuh seperti pada saat sholat berjamaah ada yang masih nongkrong di kantin, bersembunyi di bawah meja. Jika sudah seperti itu, langkah yang dilakukan oleh pihak sekolah pun berupa teguran atau dipanggil ke ruangan dan diberikan penyuluhan atas kenakalannya tersebut. Jika memang sudah susah untuk diatasi, dari pihak sekolah akan memberikan surat peringatan kepada siswa dan dipanggil orangtuanya agar ketika di rumah lebih diperhatikan kembali sholatnya. Hambatan dari guru juga berupa ketidakpatuhan, sudah memasuki jam istirahat kedua akan tetapi ada saja guru yang masih melakukan proses pembelajaran. Cara mengatasi hal itu akan dilakukan evaluasi pada guru tersebut.

Semua kegiatan tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya fasilitas yang mendukung, disini peneliti melihat secara langsung keadaan mushola di MTs Negeri 2 Kabupaten Serang. Keadaan mushola di sekolah ini cukup baik, mushola yang luas,

⁵⁸ Juhaeri, (Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs Negeri 2 Kabupaten Serang), Wawancara Pribadi Pada Tanggal 8 Januari 2021.

ada lemari yang berisikan sajadah, mukena, Al-Quran, dan air yang mendukung. Walaupun semua siswa diwajibkan membawa alat sholat, semua fasilitas disediakan untuk siswa yang tidak membawa peralatan sholat.⁵⁹

Dari hasil observasi, beberapa wawancara yang telah terkumpul serta dokumen, peneliti dapat menjelaskan bahwa pembiasaan sholat sunnah rawatib kelas VII di MTs Negeri 2 Kabupaten Serang: kegiatan pembiasaan sunnah rawatib sebelum dan sesudah sholat duhur berjamaah terlaksana dengan baik, adanya pembiasaan sholat ini karena memanfaatkan waktu siswa ketika menunggu imam datang agar tidak terbuang sia-sia waktunya. Pembiasaan sholat rawatib yang didampingi oleh seluruh guru di MTs Negeri 2 Kabupaten Serang.

2. Motivasi Beribadah Sholat Wajib Pada Siswa Di MTs Negeri 2 Kabupaten Serang

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data yaitu: Siswa yang melaksanakan ibadah sholat wajib berjamaah, terlihat sangat antusias. Ketika waktu sholat tiba, siswa ketika tidak langsung pulang ke rumah, tetapi langsung mengambil wudhu dan sholat berjamaah. Mengenai sejauh mana tingkat motivasi beribadah

⁵⁹ Hasil Observasi yang dilakukan di MTs Negeri 2 Kabupaten Serang Pada Senin Tanggal 4 Januari 2021.

sholat wajib siswa. Pertanyaan yang diajukan kepada narasumber tentang bagaimana motivasi beribadah sholat wajib siswa di MTs ini? Beliau mengatakan bahwa:

“sejauh ini saya merasa siswa disini kalau sudah istirahat ke dua pasti langsung berangkatnya ke masjid ya, mereka langsung ambil wudhu, sholat qabliyah sambil nunggu imam dateng, ya ada aja sih siswa yang melenceng.”⁶⁰

Pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan kepada Narasumber yaitu Guru Fiqh. beliau mengatakan bahwa:

“siswa disini punya tingkat motivasi yang lumayan tinggi menurut saya, karena pas bel istirahat kedua itu siswa langsung ke masjid, ambil wudhu dengan antri tertib, rebutan tempat sholat karena siswa disini lumayan banyak ya kelasnya dari A-J.”⁶¹

Analisa dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi beribadah yang tinggi. Semua itu terlihat saat jam istirahat kedua, siswa langsung pergi ke masjid untuk sholat berjamaah bersama dengan seluruh guru di MTs Negeri 2 Kabupaten Serang.

Adapun terdapat pertanyaan wawancara kepada responden (siswa) mengenai motivasi beribadah, maka hasil analisa jawaban yang didapat dari pertanyaan tersebut yaitu sebagian besar siswa

⁶⁰ Ridwan Nurjaman, (Wakil Kepala Bidang Kurikulum MTs Negeri 2 Kabupaten Serang), Wawancara Pribadi Pada Tanggal 6 Januari 2021.

⁶¹ Juhaeri, ([Guru Mata Pelajaran Fiqih](#) Juhaeri, (Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs Negeri 2 Kabupaten Serang), Wawancara Pribadi Pada Tanggal 8 Januari 2021.

melaksanakan sholat wajib dengan tepat waktu. Mereka sudah memahami akan kewajiban yang diperintahkan Allah kepada mahluk di dunia ini terutama dalam hal ibadah sholat wajib.

Motivasi yang tinggi pasti ada beberapa upaya yang dilakukan. Pertanyaan selanjutnya tentang bagaimana cara meningkatkan motivasi beribadah sholat wajib di MTs ini?, berikut hasil wawancara dengan Narasumber:

“Disini kami memberikan motivasi kepada siswa dengan 2 cara, yang pertama dengan motivasi intrinsik dan yang kedua motivasi ekstrinsik. Seperti yang kita ketahui bahwa motivasi intrinsik itu ada karena dorongan dalam diri siswa, nah kita biasanya melakukan kultum setelah sholat berjamaah, dimana isi kultum itu mengenai anjuran untuk selalu sholat lima waktu, terkadang juga kita mengadakan mabit (malam bina dan takwa), disitu kami berharap agar siswa terdorong imannya untuk senantiasa mengerjakan sholat wajib. Adapun motivasi ekstrinsik, biasanya kita suka memuji para siswa yang sholat berjamaah tepat waktu, dan jika siswa banyak melanggar aturan atau tidak sholat berjamaah kita kasi hukuman seperti membersihkan masjid sebelum pulang sekolah”⁶²

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Narasumber Guru Fiqih. Tentang cara meningkatkan motivasi beribadah sholat wajib siswa di MTs ini?. Beliau mengatakang bahwa:

“Cara kita ningkatin motivasi siswa itu bisa dengan salah satunya sholat rawatib, kasi contoh ke siswa, kalo kita (guru) kasih contoh yang baik maka pasti akan ditiru. Dan

⁶² Ridwan Nurjaman, (Wakil Kepala Bidang Kurikulum MTs Negeri 2 Kabupaten Serang), Wawancara Pribadi Pada Tanggal 6 Januari 2021.

alhamdulillah nya disini semua guru juga ikut sholat berjamaah di masjid bersama siswa, jadi motivasi tersendiri buat siswanya. Dari segi sarana dan prasarana disini juga sangat mendukung, ada mushola yang cukup luas, air yang memadai. Ini bentuk motivasi sekolah kepada siswa, masa mereka tidak mau memakmurkannya”⁶³

Peneliti juga menanyakan kembali kepada Narasumber yaitu Guru Fiqih terkait Apakah dengan adanya pembiasaan sholat rawatib ini mampu meningkatkan motivasi siswa agar lebih aktif dalam shalat:

“saya rasa semuanya saling mempengaruhi satu sama lain, sholat rawatib yang tertib dilakukan dengan sholat wajib, sunnah ini sebagai penyempurna sholat wajib karena dikhawatirkan sholatnya kurang apdol. Tidak mungkin juga siswa hanya mengerjakan sholat rawatib tanpa sholat wajibnya. Semakin sering kita sholat, gerakan sholat yang terbiasa bakal jadi kenikmatan tersendiri”⁶⁴

Hasil analisa yang di dapat dari pemaparan Narasumber Guru Fiqih dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum. Terdapat berbagai dukungan dari guru fiqih dan sekolah yaitu dimana dukungan yang diberikan berupa pembiasaan sholat di sekolah. Tidak lupa juga para guru memberikan motivasi kepada siswa baik itu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

⁶³ Juhaeri, (Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs Negeri 2 Kabupaten Serang), Wawancara Pribadi Pada Tanggal 8 Januari 2021.

⁶⁴ Juhaeri, (Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs Negeri 2 Kabupaten Serang), Wawancara Pribadi Pada Tanggal 8 Januari 2021.

- a. Menerapkan kebiasaan sholat rawatib dan berjamaah di sekolah.
- b. Memfasilitasi sekolah dengan mushola yang memadai
- c. Memberikan contoh yang baik kepada siswa
- d. Mengadakan MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa)
- e. Siswa memiliki kesadaran akan pentingnya melaksanakan ibadah sholat

Setelah peneliti melakukan penelitian penyaringan data dengan lengkap dari berbagai teknik pengumpulan data yang digabungkan (triangulasi) kemudian dianalisis dari berbagai informan yaitu Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Guru Fiqh, dan Siswa. Maka peneliti dapat mengambil kesimpulan terkait dengan rumusan masalah bahwa: Motivasi beribadah sholat wajib siswa di MTs Negeri 2 Kabupaten Serang terlihat cukup tinggi dan baik, karena siswa terlihat langsung pergi ke masjid pada saat jam istirahat kedua, kesadaran siswa akan sholat yang merupakan kewajiban yang tidak dapat ditinggalkan, cara guru di sekolah dalam meningkatkan motivasi ibadah sholat wajib dengan memberi nasihat, memberi contoh yg baik terutama sholat wajib berjamaah, mengadakan pembiasaan sholat rawatib karena berkeyakinan bahwa semakin sering melakukan gerakan sholat, maka terdapat kenikmatan di

dalamnya, memberikan pujian dan hukuman untuk siswa yang melanggar atau siswa yang susah diajak sholat berjamaah

C. Pembahasan

1. Pembiasaan Sholat Sunnah Rawatib Pada Siswa Kelas VII Di MTs Negeri 2 Kabupaten Serang

Menciptakan sesuatu yang religius di lembaga pendidikan merupakan budaya yang tercipta dari pembiasaan suasana yang berlangsung lama dan terus menerus, bahkan sampai muncul kesadaran dari semua anggota lembaga pendidikan untuk melakukan nilai religius itu.

Berdasarkan data yang sudah disajikan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pola pembiasaan pada sholat sunnah rawatib berdampak positif pada kebiasaan sholat sunnah siswa dan menjadi sebuah kebiasaan baru bagi siswa yang baru saja menginjak masa remaja. Hal ini dapat dilihat dari antusiasnya siswa untuk memanfaatkan waktu dengan sholat rawatib.

Awal mula pembiasaan sholat rawatib ini merupakan usulan dari salah satu guru fiqih di MTs Negeri 2 Kabupaten Serang. Beliau merasa bahwa siswa kelas VII, pada materi sholat sunnah muakad dan ghoir muakad yang terfokus pada sholat rawatib kurang memahaminya dan kebanyakan dari siswa tidak pernah

mengerjakan sholat tersebut. Guru fiqih mema'lumi akan itu, karena siswa yang banyak dan dengan latar belakang keluarga yang berbeda pasti akan berbeda pula pemahaman tentang sholatnya. Selain alasan tersebut, para guru juga merasa pada saat sebelum sholat berjamaah banyak siswa yang mengobrol, bercanda dengan temannya, membuat bising di mushola. Kemudian diadakanlah pembiasaan sholat rawatib ini yang mana sebagai penyempurna sholat wajib juga.

Tahapan pelaksanaan sholatnya adalah yang pertama siswa mengambil air wudhu dengan mengantri, mengerjakan sholat sunnah qabliyah dzuhur, duduk menunggu imam (guru yang diacak bergiliran) sambil sholat, sholat dzuhur berjamaah, sholat ba'diyah duhur, kultum dari siswa secara bergiliran.

Adapun pelaksanaan sholat rawatib ini rutin dilakukan setiap hari bersama dengan guru dan seluruh staf di sekolah, terkecuali di hari jumat yang mana sholatnya di masjid dekat sekolah jadi kurang begitu terpantau. Semua kegiatan ini berjalan sebelum adanya covid, selama ada covid hanya siswa yang kebagian masuk siang saja yang menjalankan sholat di mushola sekolah.

Hambatan yang ada dalam pembiasaan sholat rawatib ini berasal dari siswa dan juga guru. Siswa yang terkadang masih

malas-malasan dalam mengerjakan ibadah sholat sunnah rawatib. Dan juga dari guru yang terkadang memakai waktu istirahat untuk proses pembelajaran. Akibat ketidakdisiplinan tersebut, sholat sunnah rawatib yang dilakukan siswa menjadi tidak terpantau.

Ada beberapa upaya yang dilakukan pihak sekolah, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Mengenalkan program pembiasaan sholat rawatib pada saat PPDB

Dilakukan diawal masuk PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru). Pada saat itu, seperti biasa banyak pengenalan kegiatan yang ada di sekolah termasuk soal sholat rawatib ini.

2. Melakukan pembiasaan

Pembiasaan adalah metode yang harus diterapkan di sekolah. Ketika siswa dibiasakan untuk melaksanakan sholat sunnah rawatib di sekolah, maka kebiasaan itu akan terbawa saat di rumah. Di dalam Al-Qur'an, memuat prinsip umum pemakaian metode pembiasaan dalam proses pendidikan. Dalam merubah sebuah perilaku yang negatif ke positif dilakukan secara berangsur-angsur.⁶⁵

⁶⁵ Armai Arif, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 110.

3. Perintah

Dalam pendidikan formal, metode perintah masuk ke dalam tata tertib yang dibuat pihak sekolah. Seperti mengerjakan sholat sunnah rawatib di sekolah, jika tidak mengerjakan akan dikenakan sanksi. Hal ini berdampak baik terhadap motivasi beribadah siswa.

Dalam pendidikan agama, metode ini diterapkan pada mata pelajaran yang bersifat praktis, misalnya membuat resume, melaksanakan sebuah praktik.⁶⁶

4. Memberikan nasihat kepada siswa

Nasihat adalah penjelasan tentang kebenaran dan kemashlahatan dengan tujuan menghindari orang yang dinasihatinya dari bahaya serta menunjukkan ke jalan yang benar, jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.⁶⁷

Upaya ini juga merupakan hal yang penting, semua guru di sekolah ini tidak henti memberikan nasihat yang baik kepada murid, terkadang nasihat juga diselipkan dalam kultum setelah sholat berjamaah. Nasihat yang diberikan tentang sholat, sholat sunnah yang satu ini bisa menjadi penambal sholat

⁶⁶ Armai Arif, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 164.

⁶⁷ Mahmud Khalifah dan Usamah Quthub, *M enjadi Guru Yang Dirindu*, (Sukarta: Ziyad Civi Media, 2009), 31.

wajib yang bisa saja pada saat mengerjakan sholat wajib itu kurang khusyu.

5. Memberikan contoh yang baik atau keteladanan

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru, diantaranya adalah bicara dan gaya bicara, kebiasaan, pakaian, hubungan, pol pikir dan gaya hidup. Secara umum perilaku guru sangat mempengaruhi siswa.⁶⁸

Salah satu contoh yang baik, yang selalu guru di sekolah terapkan adalah ikut sholat berjamaah dengan siswa. Jadi saat bel istirahat kedua, semuanya pergi ke mushola untuk sholat berjamaah. Guru-guru di sekolah juga ikut melaksanakan sholat sunnah rawatib.

Dalam Al-Quran juga dijelaskan bahwa keteladanan sama dengan Uswah. Metode keteladanan sebagai suatu metode untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberi keteladanan yang baik kepada siswa agar dapat berkembang baik fisik maupun mental.⁶⁹

Semua hasil penelitian yang dilakukan peneliti sesuai dengan *teori behaviorisme* yang akan dijelaskan sebagai berikut:

⁶⁸ Stitiatava Rizema Putra, *Prinsip Mengajar Berdasar Sifat-Sifat Nabi*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), 33.

⁶⁹ Armai Arif, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 115..

Sebelum melangkah dalam penjelasan teori behaviorisme, akan lebih baik jika kita memahami terlebih dahulu apa itu *teori behaviorisme*. Teori ini dapat dijelaskan secara singkat dalam hal pendidikan, yaitu segala tingkah laku manusia menjadi satu perilaku yang di dalamnya ada stimulus dan respon yang dilakukan secara terus menerus dan menjadi sebuah kebiasaan. Menurut teori ini, apa yang terjadi diantara stimulus dan respon itu tidak penting, yang terpenting adalah stimulus dan responnya oleh karena itu adanya sekolah yang mewajibkan hal tersebut dan peran para guru untuk melaksanakan hal tersebut dalam hal ini dikategorikan sebagai stimulus dan adanya realisasi dari peserta didik yaitu peserta didik mengikuti dan melaksanakan kegiatan tersebut dikatakan sebagai respon. Dalam hal ini yang perlu diamati adalah peran guru sebagai teladan, motivator dan pembimbing.

Menurut Armai Arif dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* metode pembiasaan merupakan sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai

dengan tuntunan ajaran agama islam.⁷⁰ Sehingga pendidik dapat menggunakan metode pembiasaan ini dalam melaksanakan sholat rawatib dapat direalisasikan dalam kegiatan sebelum dan sesudah sholat berjamaah setiap hari, dengan sebelumnya diadakan penyuluhan saat pertama masuk sekolah dan ada juga kegiatan mabit yang memberikan ilmu tambahan tentang keagamaan termasuk sholat sunnah rawatib ini.

Sesuai juga dengan *Teori McClelland*, teori yang berfokus pada tiga kebutuhan yaitu *achivement* (prestasi). *Power* (kekuasaan), dan *afiliasi* (pertalian).⁷¹ Pembiasaan sholat sunnah rawatib ini termasuk dalam kategori kebutuhan prestasi.

2. Motivasi Beribadah Sholat Wajib Pada Siswa Di MTs Negeri 2 Kabupaten Serang

Untuk mengetahui tingkat motivasi beribadah siswa di MTs Negeri 2 Kabupaten Serang hanya ditampilkan pada sikap umum siswa dalam kesehariannya. Semuanya terlihat dengan kasat mata, seperti siswa yang langsung pergi ke mushola untuk sholat berjamaah.

⁷⁰ Armai Arif, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 110.

⁷¹ Yulianto Kadji, *Tentang Teori Motivasi*, ISSN, Vol. 9, No. 1, 2012.

Motivasi beribadah sholat wajib siswa di MTs Negeri 2 Kabupaten Serang terbilang cukup tinggi dan baik, kesadaran yang tinggi serta pengaruh yang baik menjadi motivasi dalam beribadah sholat wajib.

Selain yang dipaparkan pada data diatas, peneliti merangkum hal-hal yang dapat meningkatkan motivasi beribadah sholat wajib di sekolah ini. Berikut pemaparannya:

1. Guru rajin memberikan nasihat kepada siswa mengenai ibadah sholat.

Nasihat adalah penjelasan tentang kebenaran dan kemashlahatan dengan tujuan menghindari orang yang dinasihatinya dari bahaya serta menunjukkan ke jalan yang benar, jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.⁷² Nasihat yang diberikan kepada siswa akan mempengaruhi pikiran siswa dan menjadikan siswa semakin rajin mengerjakan sholat wajibnya.

2. Guru memberikan contoh yang baik kepada siswa.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru, diantaranya adalah bicara dan gaya bicara, kebiasaan, pakaian, hubungan, pola pikir dan gaya hidup. Secara umum perilaku

⁷² Mahmud Khalifah dan Usamah Quthub, *Menjadi Guru Yang Dirindu*, (Sukarta: Ziyad Civi Media, 2009), 31.

guru sangat mempengaruhi siswa.⁷³ Di sekolah ini, guru memberikan contoh yang baik, dimana semua guru ikut sholat berjamaah dengan siswa.

3. Mengadakan pembiasaan sholat rawatib, karena percaya semakin sering sholat maka semakin ketagihan.

Pembiasaan dapat dianggap sebagai sarana yang paling bagus dalam membangun wawasan seseorang, dan juga yang paling penting dalam memberikan pengaruh terhadap pembentukan bangunan ibadahnya. Oleh karena itu guru agar semua itu dapat terpenuhi maka mintalah kepada siswa/peserta didik untuk mengulang-ulangi perbuatan yang disyariatkan disertai dengan dorongan untuk disiplin menjalankannya dalam kurun waktu yang berdekatan.

Upaya sekolah dalam meningkatkan motivasi beribadah sholat siswa diantaranya mengadakan pembiasaan sholat rawatib, baik itu sebelum dan sesudah sholat berjamaah di sekolah. Hal ini dilakukan karena percaya semakin sering melaksanakan sholat, maka semakin terasa kenikmatan di dalamnya dan semakin semangat pula seseorang dalam melaksanakan ibadah sholat.

⁷³ Stitiatava Rizema Putra, *Prinsip Mengajar Berdasar Sifat-Sifat Nabi*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), 33.

4. Sarana dan prasarana yang mendukung siswa untuk shalat

Dengan mendapatkan fasilitas berdirinya mushola tersebut siswa diminta untuk memakmurkannya dengan cara shalat di mushola tersebut saat ia sedang berada di sekolah baik melakukan shalat sunnah ataupun shalat fardhu. Hal ini juga berpengaruh terhadap kerajinan siswa dalam beribadah shalat. Tempat yang nyaman akan membuat seseorang menjadi khusyu dalam melaksanakan shalatnya.

5. Mengadakan MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa)

Ini merupakan cara yang umum, cara yang biasa juga diterapkan di sekolah lain. Pengadaan acara ini akan memperkuat iman siswa, menjadikan semangat dalam dirinya untuk melaksanakan hal yang dapat memperkuat iman, salah satunya dengan menjaga shalat.

Dari diri siswa, ternyata siswa telah mengetahui tujuan dan manfaat dalam melaksanakan ibadah shalat. Yang awalnya dilakukan karena paksaan, semakin kesini semakin baik keinginan siswa untuk melaksanakan ibadah shalat. Guru mengakui bahwa motivasi beribadah shalat di sekolah ini cukup tinggi, karena selalu diawasi oleh guru dan selalu

diberikan nasihat yang baik, sampai akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang berkelanjutan.

6. Menegur siswa apabila ada yang susah diingatkan sholat.
7. Siswa memiliki kesadaran akan pentingnya melaksanakan ibadah sholat

Sesuai dengan Teori Hierarki Maslow, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Teori *Hierarki Abraham Maslow* terdiri dari 5 tingkatan, salah satunya yaitu kebutuhan psikologis. Kebutuhan psikologis ini merupakan kebutuhan dasar manusia, seperti makan, minum, pakaian, tempat tinggal yang merupakan kebutuhan jasmani. Dan sholat merupakan kebutuhan psikologis yang bersifat rohani, dimana seseorang membutuhkan Tuhan untuk menuntun arah hidup. Sholat menjadi jalan komunikasi utama antara Allah SWT dengan hamba. Tingkatan pertama ini bisa juga mempengaruhi tingkatan yang ada dibawahnya. Karena jika kebutuhan fisiologis bersifat rohani (sholat) ini dijalankan dengan penuh kekhusyuan, dilaksanakan secara terus menerus yaitu 5 kali dalam sehari, sudah pasti seseorang akan merasakan keamanan dalam hidup karena terjamin kehidupnya oleh Allah SWT, spritualnya akan baik, jika hubungan dengan Tuhannya baik maka hubungan

dengan makhluk lain akan terjalin dengan baik, karena sebagai makhluk sosial akan saling berinteraksi dengan orang lain.

Salat adalah refleksi kepatuhan dan ketaatan manusia kepada Allah SWT. Segala tata cara dan ketentuan waktu seputar salat mencerminkan pelajaran disiplin yang baik. Orang yang senantiasa melakukan salat dengan khusyu' (berkualitas) setidaknya akan memiliki beberapa bentuk kedisiplinan. Diantaranya disiplin waktu, sering mengerjakan sholat sunnah. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang memerintahkan agar hambanya memelihara shalat dan disarankan agar khusu' hanya karena Allah, sebagaimana firman Allah:

حُفِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ (البقرة : ٢٣٨)

Artinya: “Periharalah segala shalat dan shalat wustha dan hendaklah kamu berdiri karena Allah yang khusyu’”. (QS. AL-Baqarah: 238).⁷⁴

⁷⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Quran Terjemah*, (Jakarta: PT Kumala Jaya Ilmu, 2016), 28.